

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat pada sektor *consumer cyclicals, properties & real estate*, dan *energy* yang sudah di olah melalui teknik *purposive sampling* terlebih dahulu. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan objek penelitian:

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan yang menjadi Objek Penelitian

No	Nama Saham	Nama Perusahaan
Sektor Consumer Cyclicals		
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk. [S]
2	BOLT	Garuda Metalindo Tbk. [S]
3	DRMA	Dharma Polimetal Tbk. [S]
4	INDS	Indospring Tbk. [S]
5	ISAP	Isra Presisi Indonesia Tbk
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk. [S]
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk. [S]
8	GEMA	Gema Grahasarana Tbk. [S]
9	KICI	Kedaung Indah Can Tbk. [S]
10	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.
11	MICE	Multi Indocitra Tbk. [S]
12	WOOD	Integra Indocabinet Tbk. [S]
13	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk. [S]
14	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
15	TRIS	Trisula International Tbk. [S]
16	BAYU	Bayu Buana Tbk. [S]
17	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk. [S]
18	ENAK	Champ Resto Indonesia Tbk [S]
19	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.
20	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk. [S]
21	KDTN	Puri Sentul Permai Tbk [S]
22	KIPG	MNC Land Tbk. [S]
23	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk. [S]
24	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
25	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
26	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. [S]
27	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk. [S]

28	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk. [S]
29	RAFI	Sari Kreasi Boga Tbk [S]
30	FILM	MD Pictures Tbk, [S]
31	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
32	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk. [S]
33	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk [S]
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk. [S]
35	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk. [S]
36	ASLC	Autopedia Sukses Lestari Tbk. [S]
37	BAUT	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk. [S]
38	BOGA	Bintang Oto Global Tbk. [S]
39	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk.
40	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk. [S]
41	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk. [S]
42	ECII	Electronic City Indonesia Tbk. [S]
43	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk. [S]
44	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
45	LPPF	Matahari Department Store Tbk. [S]
46	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk. [S]
47	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk. [S]
48	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk. [S]
49	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk. [S]
50	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk. [S]
51	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk. [S]
52	TOOL	Rohartindo Nusantara Luas Tbk [S]
53	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk. [S]
54	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk. [S]
55	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk [S]
56	ZONE	Mega Perintis Tbk. [S]
57	BELL	Trisula Textile Industries Tbk. [S]
Sektor <i>Properties & Real Estate</i>		
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk [S]
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk, [S]
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk. [S]
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk. [S]
5	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk. [S]
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk. [S]
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]
8	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk. [S]

9	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk [S]
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S]
11	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. [S]
12	CTRA	Ciputra Development Tbk. [S]
13	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk. [S]
14	DILD	Intiland Development Tbk. [S]
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk. [S]
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk. [S]
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk. [S]
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk. [S]
19	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk. [S]
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk. [S]
21	HOMI	Grand House Mulia Tbk. [S]
22	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
23	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk. [S]
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk. [S]
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk. [S]
26	LPLI	Star Pacific Tbk,
27	MDLN	Modernland Realty Tbk.
28	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk. [S]
29	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk. [S]
30	MTLA	Metropolitan Land Tbk. [S]
31	NZIA	Nusantara Almazia Tbk. [S]
32	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk. [S]
33	POLI	Pollux Hotels Group Tbk
34	PPRO	PP Properti Tbk.
35	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk. [S]
36	PURI	Puri Global Sukses Tbk. [S]
37	PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S]
38	RDTX	Roda Vivatex Tbk. [S]
39	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk. [S]
40	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. [S]
41	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk. [S]
42	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk. [S]
43	SMRA	Summarecon Agung Tbk. [S]
44	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk [S]
45	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
46	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk. [S]
47	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk [S]

Sektor <i>Energy</i>		
1	AIMS	Akbar indo makmur stimec Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BESS	Batulicin nusantara maritim Tbk.
4	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
5	COAL	Black Diamond Resources Tbk [S]
6	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk. [S]
7	ELSA	Elnusa Tbk. [S]
8	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk. [S]
9	MITI	Mitra Investindo Tbk. [S]
10	PTBA	Bukit Asam Tbk. [S]
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
12	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk [S]
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk. [S]
14	TCPI	Transcoal Pacific Tbk. [S]
15	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk. [S]
16	SEMA	Semacom Integrated Tbk. [S]

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian melalui nilai maksimum, nilai minimum, nilai *mean*, dan standar deviasi¹. Statistik deskriptif dalam penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan variabel independen dan variabel moderating karena variabel tersebut berskala rasio. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini tidak dimasukkan dalam analisis statistik deskriptif, namun dilakukan dengan analisis deskriptif frekuensi karena variabel dependennya berskala nominal atau bersifat kategorikal. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik frekuensi:

a. Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Moderating

Pengujian statistik deskriptif variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Serta variabel moderating berupa profitabilitas memperoleh hasil sebagai berikut:

¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 19.

Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Variabel Moderating

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran perusahaan (X1)	120	24.101	31.805	28.32521	1.682843
<i>Leverage</i> (X2)	120	.002	9.030	.98754	1.386456
Kepemilikan Institusional (X3)	120	.070	.985	.63425	.208126
Profitabilitas (Z)	120	.001	.445	.06593	.079242
<i>Valid N (listwise)</i>	120				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS

Hasil statistik deskriptif pada ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 120 perusahaan yang peneliti jadikan sampel diperoleh nilai terendahnya sebesar 24,101 yang dimiliki oleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk., sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 31,805 yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.32521 dan standar deviasinya sebesar 1.682843.

Selanjutnya hasil statistik deskriptif pada *leverage* yang juga merupakan variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 120 perusahaan yang peneliti jadikan sampel diperoleh nilai terendahnya sebesar 0,002 yang dimiliki oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk., sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 9,030 yang dimiliki oleh PT Dwi Guna Laksana Tbk. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.98754 dan standar deviasinya sebesar 1.386456.

Variabel independen yang terakhir adalah kepemilikan institusional yang hasil uji statistik deskriptifnya menunjukkan dari 120 perusahaan yang peneliti jadikan sampel diperoleh nilai terendahnya sebesar 0,070 yang dimiliki oleh PT Diamond Citra Propertindo Tbk., sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0,985 yang dimiliki oleh PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 0.63425 dan standar deviasinya sebesar 0.208126.

Hasil statistik deskriptif pada variabel moderating yang dalam penelitian ini berupa profitabilitas menunjukkan bahwa dari 120 perusahaan yang peneliti jadikan sampel diperoleh nilai terendahnya sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT PP Properti Tbk. dan PT Repower Asia Indonesia Tbk., sedangkan nilai tertingginya adalah sebesar 0,445 yang dimiliki oleh PT Pudjiadi Prestige Tbk. Selanjutnya untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.06593 dan standar deviasinya sebesar 0.079242.

b. Deskriptif Frekuensi Variabel Dependen

Pengujian deskripsi frekuensi variabel dependen berupa ketepatan waktu publikasi laporan keuangan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Deskriptif Frekuensi Variabel Dependen

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Tidak Tepat Waktu	57	47,5	47,5	47,5
	Tepat Waktu	63	52.5	52.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS

Hasil deskriptif frekuensi variabel dependen yang berupa ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa dari 120 perusahaan yang peneliti jadikan sampel terdapat 52,5% atau sebanyak 63 perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 47,5% atau 57 perusahaan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

2. Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan bila variabel dependen dalam penelitian bersifat dummy, akan tetapi variabel independennya bersifat kuantitatif atau gabungan

dari keduanya². Adapun pengujian regresi logistik terdiri dari:

a. Uji Keseluruhan Model

Pengujian ini bertujuan untuk untuk menilai apakah model hipotesis sudah *fit* (sesuai dengan data penelitian) atau tidak. Adapun cara pegujiannya yaitu dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*block number* = 1). Adanya penurunan nilai *Log Likelihood* (*-2LL*) mengindikasikan bahwa model regresi sudah *fit* (sesuai dengan data penelitian). Namun apabila tidak terjadi penurunan nilai *-2LL* maka model regresi dapat dikatakan tidak *fit* dengan data penelitian³. Berikut adalah hasil uji keseluruhan model:

Tabel 4.4. Hasil Uji Keseluruhan Model -2LL Awal

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	166.055	.100
	2	166.055	.100

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS

Tabel 4.5. Hasil Uji Keseluruhan Model -2LL Akhir

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
<i>Step 1</i>	1	142.490	.146
	2	135.240	7.211
	3	133.959	10.760
	4	133.899	11.568
	5	133.899	11.604
	6	133.899	11.604
	7	133.899	11.604

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *-2LL* awal atau *step 0* adalah sebesar 166,055. Nilai *-2LL* akhir atau *step 1* adalah sebesar 133,899. Maka dari itu dapat diketahui terjadi

² Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, and Anna Yulianta, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 115.

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 332.

penurunan dari nilai $-2LL$. Penurunan nilai $-2LL$ menunjukkan bahwa model regresi sudah *fit* dengan data penelitian.

b. Uji Kelayakan Model

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model tersebut sesuai atau cocok dengan data observasinya. Namun apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasinya⁴. Berikut adalah hasil uji kelayakan model yang didapat dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

Tabel 4.6. Hasil Uji Kelayakan Model

Step	Chi-square	df	Sig
1	10.281	8	.246

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,246. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,050 ($0,246 > 0,050$) yang berarti model regresi sudah sesuai atau cocok dengan data observasinya, sehingga dapat digunakan dalam tahapan analisis berikutnya.

c. Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi variabel dependen. Adapun cara pengujiannya yaitu dengan melihat nilai *Nagelkerke's R Square*⁵. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 333.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 333.

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	133.899 ^a	.235	.314

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,314. Hal ini berarti bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan 31,4% dari variabel dependen, sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi yang benar dan yang salah⁶. Keakuratan prediksi model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari matriks klasifikasi yang disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.8. Matriks Klasifikasi

		<i>Preidicted</i>			
		Ketepatan Waktu		<i>Percentage Correct</i>	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
<i>Step 1</i>	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	44	13	77.2
		Tepat Waktu	21	42	66.7
	<i>Overall Percentage</i>				71.1

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 63 sampel perusahaan yang tepat waktu hanya terdapat 42 perusahaan yang mampu digunakan sebagai model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan presentase sebesar 66,7%. Pada Tabel 4.8 juga menunjukkan bahwa dari 57 perusahaan yang tidak tepat waktu terdapat 44 perusahaan yang menunjukan kemampuan model regresi dalam prediksi perusahaan yang tidak tepat waktu perihal

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 334.

publikasi laporan keuangannya dengan presentase sebesar 77,2%. Adapun ketepatan prediksi secara keseluruhan menunjukkan presentase sebesar 71,7%.

e. Uji Hipotesis Dengan Analisis Moderasi

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji parsial atau menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen yang berupa ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang merupakan variabel dependen. Pengujian pada variabel moderasi dilakukan dengan analisis regresi moderasi atau yang biasa disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis awal diterima. Namun sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis awal ditolak dan berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil output analisis regresi logistik moderasi:

Tabel 4.9. Hasil Output Analisis Regresi Logistik Moderasi

		β	Sig.
<i>Step 1</i>	Ukuran Perusahaan (X1)	-.432	.052
	<i>Leverage</i> (X2)	.584	.073
	Kepemilikan Institusional (X3)	-.451	.749
	Profitabilitas (Z)	-388.549	.002
	Ukuran Perusahaan * Profitabilitas (X1*Z)	12.999	.003
	<i>Leverage</i> * Profitabilitas (X2*Z)	-1.544	.677
	Kepemilikan Institusional * Profitabilitas (X3*Z)	45.867	.138
	<i>Constant</i>	11.604	.062

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan nilai estimasi parameter yang dapat dilihat dari Tabel 4.9 di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \frac{TL}{1 - TL} &= 11,604 - 0,432 X_1 + 0,584 X_2 \\ &\quad - 0,451 X_3 - 388,549 Z + 12,999 X_1 \\ &\quad * Z - 1,544 X_2 * Z + 45,867 X_3 * Z + e \end{aligned}$$

Maka dari itu hasil pengujian hipotesis dari model regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0,432, dengan signifikansi sebesar 0,052. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,050 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
- 2) Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 0,584, dengan signifikansi sebesar 0,073. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,050 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
- 3) Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -0,451, dengan signifikansi sebesar 0,749. Hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,050 yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
- 4) Variabel interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 12,999, dengan signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,050 yang berarti profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
- 5) Variabel interaksi antara *leverage* dengan profitabilitas memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar -1,554, dengan signifikansi sebesar 0,677. Hal ini berarti hipotesis kelima ditolak karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,050 yang berarti profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh

leverage terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

- 6) Variabel interaksi antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas memiliki nilai koefisiensi regresi sebesar 45,867, dengan signifikansi sebesar 0,138. Hal ini berarti hipotesis keenam ditolak karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,050 yang berarti profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun hasil penelitian justru menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,432, dengan nilai signifikansi sebesar 0,052. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,050 ($0,052 > 0,050$) yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Teori kepatuhan berguna untuk melihat dinamika perilaku manusia terkait patuh tidaknya terhadap perintah otoritas atau dalam hal ini OJK. OJK mengatur perusahaan yang sudah *go public* untuk tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar *stakeholders* dapat segera mengambil keputusan terkait investasai yang dilakukan di perusahaan tersebut. Selain itu menurut teori kepatuhan perusahaan besar akan cenderung menjaga kredibilitas serta menjalankan tata kelola yang baik dengan cara mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun di lain sisi, banyak juga perusahaan besar yang tidak mampu dalam mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Kondisi tersebut diantaranya dapat dilihat dari PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT MNC Land Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Erajaya Swasembada Tbk, PT Intiland Development Tbk, dan PT Modernland Realty Tbk. Hal tersebut menandakan bahwa sekalipun perusahaan tersebut berukuran besar belum tentu perusahaan memiliki sumber daya manusia yang memadai yang dapat

menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik dan mampu untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunarto dkk.⁷ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan justru menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan di awal, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,584, dengan signifikansi sebesar 0,073. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak karena nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,050 ($0,073 > 0,050$) yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Teori kepatuhan berperan dalam melihat perilaku manajemen dalam suatu perusahaan terkait kepatuhannya perihal publikasi laporan keuangan. Perilaku patuh atau tidaknya perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat dilihat dari nilai *leverage* perusahaan yang rendah, karena risiko kredit atau risiko perusahaan mengalami gagal bayar terhadap kreditur rendah. Selain itu, nilai *leverage* yang rendah juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan dapat mengelola hutangnya dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang stabil dan menguntungkan. Hal tersebut dapat mendorong manajemen perusahaan untuk tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Namun justru data dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan yang memiliki nilai *leverage* terendah hanya 3 perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan 7 lainnya tidak tepat waktu. Hal

⁷ Sunarto et al., "Profitability, Liquidity, Size, Reputation of Public Accounting and Timeliness Reporting Financial Statement: An Analysis of Manufacturing Company Overview in Indonesia," *Proceedings of the 3rd International Conference on Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)* 169, no. Icobame 2020 (2021): 422, diakses pada 30 November 2023, <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210311.084>.

tersebut menandakan sekalipun perusahaan memiliki nilai *leverage* yang rendah belum tentu perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanulia & Osesoga⁸ dan Putri, dkk.⁹ yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,451, dengan nilai signifikansi sebesar 0,749. Hal ini berarti mengindikasikan adanya penolakan terhadap hipotesis ketiga ini karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas yang sudah ditetapkan yaitu 0,050 ($0,749 > 0,050$) yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Teori kepatuhan berperan penting dalam menganalisis dinamika perilaku manajemen di perusahaan terkait kepatuhannya dalam mempublikasikan laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri menjadi kebutuhan pokok bagi para investor, termasuk investor institusi, karena laporan keuangan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, keberadaan kepemilikan institusi atau investor institusi yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan mendorong perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh investor institusi. Namun, temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 35 perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi, 20 di antaranya tidak dapat

⁸ Stephanie Tanulia and Maria Stefani Osesoga, "Factors Affecting the Timeliness of Financial Statement Submission," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 14, no. 1 (2022): 24, diakses pada 30 November 2023, <https://doi.org/10.33508/jako.v14i1.3022>.

⁹ Dian Mutiara Agenesti Putri, Tatas Ridho Nugroho, and M Bahril Ilmiddaviq, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Repository Universitas Islam Majapahit*, (2020): 9.

mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa adanya kepemilikan institusional yang tinggi tidak menjamin perusahaan itu dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ebaid¹⁰ dan Azhari & Nuryanto¹¹ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

4. Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien regresi sebesar 12,999, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini berarti hipotesis keempat ini diterima karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,050 ($0,003 > 0,050$) yang berarti profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Teori kepatuhan dalam penelitian ini berguna dalam menganalisis perilaku manajemen perusahaan terkait kepatuhannya dalam mempublikasikan laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan serta semakin tinggi profit atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan dapat memperkuat peluang bagi perusahaan tersebut untuk patuh terhadap kewajibannya terkait publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan besar terkadang akan lebih mudah untuk menghasilkan laba atau profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi ini dapat menguatkan motivasi perusahaan untuk mematuhi kewajibannya perihal publikasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar yang

¹⁰ Ibrahim El-Sayed Ebaid, "Nexus between Corporate Characteristics and Financial Reporting Timelines: Evidence from the Saudi Stock Exchange," *Journal of Money and Business* 2 (2022): 52, diakses pada 28 November 2023, <https://doi.org/10.1108/jmb-08-2021-0033>.

¹¹ Fadhli Azhari and Muhammad Nuryatno, "Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 5, no. 1 (2019): 12, diakses pada 30 November 2023, <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>.

memiliki profit atau laba yang tinggi terkadang ingin dapat meningkatkan reputasi perusahaannya di mata investor, yang kemudian mendorong perusahaan tersebut untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas melalui publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Tezaghi¹² dan Aqsa, dkk.¹³ yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

5. Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun hasil penelitian ternyata menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -1,554, dengan nilai signifikansi sebesar 0,677. Hal ini berarti mengindikasikan adanya penolakan terhadap hipotesis kelima ini, karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas yang sudah ditetapkan yaitu 0,050 ($0,677 > 0,050$) yang berarti profitabilitas belum mampu untuk memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Teori kepatuhan berperan dalam melihat perilaku manajemen dalam suatu perusahaan terkait kepatuhannya perihal publikasi laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, dengan adanya profitabilitas yang tinggi dapat memitigasi beban utang atau tingginya nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga dapat memperkuat peluang perusahaan untuk mematuhi kewajibannya perihal publikasi laporan keuangan secara tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar positif bagi pihak luar karena menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam

¹² Emilia Septa Putri and M. Titan Terzaghi, “Determinan Ketepatan Waktu Determinan Ketepatanwaktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur,” *Menara Ekonomi* VIII, no. 1 (2022): 99.

¹³ Yola Arida Aqsa, Amries Rusli Tanjung, and Novita Indrawati, “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Akuntansi* 9 (2020):23.

menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Namun kenyataannya hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi belum mampu untuk menjadikan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi untuk tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Kondisi tersebut diantaranya dapat dilihat dari PT Champ Resto Indonesia Tbk, PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk dan PT Mitra Energi Persada Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk.¹⁴ yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

6. Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hipotesis keenam menyatakan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun hasil penelitian justru menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 45,867 dengan nilai signifikansi sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan adanya penolakan terhadap hipotesis keenam ini, karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas yang sudah ditetapkan yaitu 0,050 ($0,138 > 0,050$) yang berarti profitabilitas belum mampu untuk memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Teori kepatuhan berperan dalam melihat dinamika perilaku manajemen dalam suatu perusahaan terkait kepatuhannya perihal publikasi laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional serta profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk patuh terhadap tenggat waktu publikasi laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi dan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menjadi pendorong bagi perusahaan tersebut untuk

¹⁴ Dian Mutiara Agenesti Putri, Tatas Ridho Nugroho, and M Bahril Ilmiddaviq, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Repository Universitas Islam Majapahit*, (2020): 9.

menerapkan praktik tata kelola yang baik. Profitabilitas yang tinggi cenderung mendorong perusahaan untuk selalu menginformasikan pencapaian kinerja keuangannya kepada investor, apalagi dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan yang membuat perusahaan harus sesegera mungkin untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut secara tepat waktu. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya profitabilitas yang tinggi dan kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu menghasilkan praktik tata kelola yang baik, seperti halnya patuh terhadap tenggat waktu publikasi laporan keuangan. Kondisi ini dapat dilihat dari PT Indospring Tbk, PT Mitra Energi Persada Tbk, PT Putra Mandiri Jembar Tbk, dan PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Berdasarkan pemaparan tersebut, profitabilitas tidak mampu dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil tersebut berarti bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aqsa, dkk.¹⁵

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien regresi (β) dan Nilai Signifikansi (Sig.)	Hasil
H1	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	$\beta = -0,432$ Sig. = 0,052	Ditolak
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	$\beta = 0,584$ Sig. = 0,073	Ditolak
H3	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	$\beta = -0,451$ Sig. = 0,749	Ditolak

¹⁵ Yola Arida Aqsa, Amries Rusli Tanjung, and Novita Indrawati, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi* 9 (2020): 24.

H4	Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	$\beta = 12,999$ Sig. = 0,003	Diterima
H5	Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	$\beta = -1,544$ Sig. = 0,677	Ditolak
H6	Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan	$\beta = 45,867$ Sig. = 0,138	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan IBM SPSS

